



Pengaruh Daya Tarik Wisata Berdasarkan Komponen 4A terhadap Minat Berkunjung Kembali Wisatawan ke Museum Satria Mandala Jakarta

Stephanie Rosanto¹, Monika Yeremia²

^{1,2}Universitas Bunda Mulia, Indonesia

E-mail: srosanto@bundamulia.ac.id, monikayeremia99@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-05-13 Revised: 2025-06-23 Published: 2025-07-31 Keywords: <i>Tourism Attraction;</i> <i>Revisit Intention;</i> <i>Satria Mandala Museum;</i> <i>4A;</i> <i>Cultural Tourism.</i>	This study aims to examine the influence of tourism attraction on visitors' intention to revisit the Satria Mandala Museum in Jakarta. The tourism attraction is measured through four dimensions: attraction, accessibility, amenities, and ancillary services. The data collection method used in the research was distributing questionnaires to 100 respondents, who were selected method with the Purposive Sampling technique. This study applies a quantitative research method with the assistance of the Statistical Product and Service Solution 22 (SPSS) program. The results of the study indicate that the tourist attractions has a positive and significant effect on the revisit intention variable of visitors to Museum Satria Mandala. The T-test \results show that the attraction has an effect of 32,5%, the accessibility dimension has 31,6%, the amenities dimension has 40,9%, and the ancillary service has 38%. The F-test result indicate that the variable simultaneously influences the revisit intention variable of visitors at Museum Satria Mandala, Jakarta. Therefore, it is recommended that museum management continues to improve infrastructure and develop tourism appeal to maintain visitor interest.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-05-13 Direvisi: 2025-06-23 Dipublikasi: 2025-07-31 Kata kunci: <i>Daya Tarik Wisata;</i> <i>Minat Berkunjung Kembali;</i> <i>Museum Satria Mandala;</i> <i>4A;</i> <i>Pariwisata Budaya.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh daya tarik wisata terhadap minat berkunjung kembali wisatawan ke Museum Satria Mandala di Jakarta. Daya tarik wisata dalam penelitian ini diukur melalui empat dimensi yaitu atraksi, aksesibilitas, amenities, dan pelayanan tambahan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuesioner sebanyak 100 orang responden yang merupakan sampel dari penelitian ini yang dikumpulkan dengan teknik Purposive Sampling. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan bantuan program Statistical Product and Service Solution 22 (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh dimensi daya tarik wisata berpengaruh positif terhadap minat berkunjung kembali wisatawan. Hasil pada uji T menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa dimensi atraksi memiliki pengaruh sebesar 32,5%, dimensi aksesibilitas sebesar 31,6%, dimensi amenities sebesar 40,9%, dan dimensi pelayanan tambahan sebesar 38%. Lalu uji F pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel daya tarik wisata berpengaruh simultan terhadap variabel minat berkunjung kembali pengunjung di Museum Satria Mandala, Jakarta. Oleh karena itu, pengelola museum disarankan untuk terus memperbaiki sarana prasarana dan mengembangkan daya tarik wisata agar minat wisatawan tetap terjaga.

I. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan ekonomi yang mengalami pertumbuhan pesat di Indonesia, karena kegiatannya mendorong perkembangan beberapa sektor ekonomi nasional seperti meningkatkan lapangan kerja, memunculkan industri baru yang berkaitan dengan layanan wisata, meningkatkan permintaan produk pertanian, serta memperluas pasar untuk barang lokal (Rosanto & Chainarta, 2021). Menurut *World Tourism Organization (WTO)* pariwisata diartikan sebagai kegiatan seseorang yang mengunjungi suatu tempat di luar lingkungan tempat tinggalnya dengan tujuan rekreasi, bisnis,

atau kepentingan lainnya, dalam jangka waktu maksimal satu tahun secara berulang. Sementara itu, berdasarkan Undang-Undang No. 10 tentang Kepariwisata (Djunaid, 2021), daya tarik dan objek wisata mencakup segala hal yang memiliki nilai estetika dan keunikan, baik yang berasal dari kekayaan alam, budaya, maupun hasil kreasi manusia, yang menjadi alasan wisatawan mengunjungi suatu destinasi wisata. Sedangkan menurut Marhendi (2021) pariwisata memiliki berbagai bentuk, seperti wisata budaya, alam, religi, kuliner, bisnis, dan bahari. Menurut Iskandar (2022) Indonesia terkenal sebagai bangsa yang memiliki keberagaman suku, adat istiadat dan budaya yang melimpah. Sumber

daya alam, keberagaman budaya, variasi kuliner, serta warisan sejarah merupakan aset penting yang dapat memberikan nilai tambah bagi dunia pariwisata di Indonesia. Pariwisata sendiri merupakan industri yang tengah berkembang pesat, dengan tujuan utama memberikan hiburan, mengurangi stres, dan kejenuhan dari rutinitas sehari-hari, selain itu, pariwisata juga bisa menjadi sarana edukatif.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 warisan budaya diartikan sebagai sebagian dari kekayaan negara yang mencerminkan pemikiran dan perilaku manusia dalam kehidupan, yang memiliki peran penting dalam mendukung pemahaman serta perkembangan sejarah, ilmu pengetahuan, dan budaya, baik dalam konteks sosial, nasional, maupun kebudayaan. Wisata budaya merupakan bentuk perjalanan yang dilakukan wisatawan ke suatu daerah dengan tujuan untuk mengenal dan memahami kekayaan budaya yang dimiliki oleh tempat tersebut (Sofiani et al., 2024). Dalam kegiatan ini, wisatawan diajak untuk meresapi berbagai aspek budaya dan filosofi lokal melalui beragam aktivitas yang edukatif. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya mengembangkan pariwisata yang menonjolkan nilai-nilai budaya asli bangsa, nilai religius, serta menjaga kelestarian lingkungan dan kualitas hidup. Jenis wisata ini umumnya mencakup wisata sejarah dan wisata yang bersifat edukatif. Tujuan utama dari wisata budaya antara lain adalah untuk mendukung pelestarian budaya yang masih eksis, menjaga kelestarian alam dan lingkungan, serta memupuk rasa cinta dan bangga kepada negeri sendiri.

Kota dengan perkembangan pariwisata yang sangat pesat yaitu kota Jakarta. DKI Jakarta berpotensi menjadi daerah tujuan wisata karena menawarkan berbagai daya tarik dan didukung oleh fasilitas penunjang (Nindyawati, 2021). Baik dalam wisata alam, buatan, pendidikan, sejarah, budaya, belanja, olahraga hingga kuliner. Jakarta juga meraih penghargaan sebagai salah satu "Kota Terbaik untuk Dikunjungi pada Tahun 2024" menurut Lonely Planet, majalah perjalanan ternama asal Amerika Serikat. Dalam daftar tersebut, Jakarta menempati posisi ke-7 dari 10 kota terpilih secara global, mengungguli kota-kota seperti Praha, Izmir, dan Kansas City. Adapun peringkat pertama hingga keenam dihuni oleh Nairobi, Paris, Montreal, Mostar, Philadelphia, dan Manaus. Jakarta memiliki banyak warisan sejarah dan budaya yang dapat mendukung pengembangan ibu kota baru yang mandiri (Krisnadi et al., 2025). Para wisatawan

dapat menjelajahi berbagai museum serta mengunjungi Monumen untuk mempelajari sejarah (Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif).

Museum adalah salah satu destinasi wisata yang memiliki daya tarik tersendiri dan tergolong dalam jenis pariwisata budaya. Hal ini karena museum menampilkan berbagai peninggalan sejarah, monumen, benda-benda bersejarah, aneka seni budaya, nilai-nilai keagamaan, dan lainnya. Selain itu, museum merupakan lembaga tetap yang tidak berorientasi pada keuntungan, berperan dalam melayani masyarakat secara luas, terbuka bagi publik, serta memiliki fungsi untuk menyimpan, merawat, menghubungkan, dan memamerkan berbagai artefak yang berkaitan dengan identitas manusia dan lingkungannya. Tujuan dari keberadaan museum mencakup aspek pendidikan, studi, dan rekreasi, sebagaimana dijelaskan oleh *International Council of Museums (ICOM)*. Salah satu daya tarik terbanyak di provinsi DKI Jakarta yaitu Museum yang berjumlah 74 Museum.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Museum di Jakarta

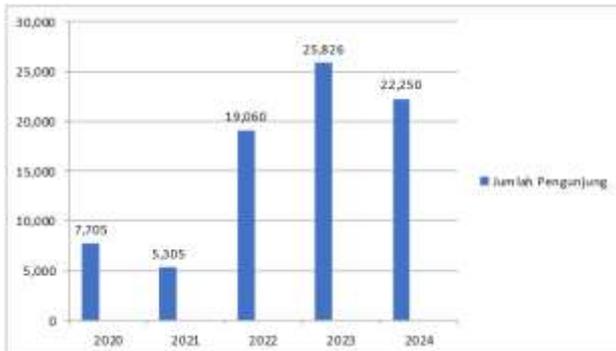
No	Nama Museum	Jumlah Kunjungan Museum Menurut Jenis Museum di Provinsi DKI Jakarta				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Museum Nasional	1.779.965	32.017	5.007.359	750.249	6.800.000
2	Museum Sejarah Jakarta	145.771	51.952	542.554	616.877	626.670
3	Museum Seni Rupa dan Keramik	27.118	9.122	97.769	146.460	145.513
4	Museum Wayang	48.456	20.632	142.127	154.902	95.244
5	Museum Satria Mandala	7.705	5.305	19.060	25.826	22.250

Sumber : Olahan Peneliti, 2025

Perbandingan data kunjungan tahunan Museum Satria Mandala dengan museum museum lain seperti Museum Nasional, Museum Fatahilah, Museum Wayang dapat dikatakan sepi pengunjung. Museum tersebut letaknya sama sama di wilayah Jakarta, namun jumlah kunjungan masing masing museum menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan.

Museum satria Mandala merupakan museum yang menampilkan berbagai jenis benda dan peristiwa bersejarah, khususnya yang berkaitan dengan perjuangan militer. Sebagai bangunan cagar budaya, museum ini menyimpan berbagai kisah tentang perjuangan para pahlawan militer sejak masa awal kemerdekaan hingga saat ini. Museum ini terletak di Jakarta. Lokasinya

berdekatan dengan Kantor Pusat Sejarah TNI di Jl. Gatot Subroto, Jakarta Selatan. Museum Satria Mandala menyajikan sejarah perkembangan TNI sejak tahun 1945 hingga sekarang, sehingga pengunjung dapat memahami secara berurutan bagaimana TNI berperan dalam mempertahankan dan membangun kemerdekaan Indonesia.



Gambar 1. Jumlah Kunjungan Museum Satria Mandala

Sumber : Olahan Peneliti (2025)

Pada tabel 1 memperlihatkan jumlah pengunjung di Museum Satria Mandala yang berlokasi di Jl. Gatot Subroto No.14, Kuningan Barat, Kecamatan Mampang Prapatan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12710, Indonesia. Pada tahun 2020 sampai 2021 pengunjung di Museum Satria Mandala mengalami fluktuasi yakni penurunan dikarenakan karena dampak pandemi covid yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan. Namun pada tahun 2022 dan tahun 2023 kunjungan wisatawan mengalami kenaikan hal ini disebabkan karena adanya kurikulum merdeka yang mengharuskan sekolah untuk mengunjungi museum, selain itu Museum Satria Mandala juga mengadakan acara seperti lomba mewarnai sehingga jumlah pengunjung menjadi meningkat. Namun terjadi penurunan kembali pada tahun 2024 karena pada tahun 2024 Museum Satria Mandala tidak mengadakan acara seperti perlombaan.

Menurut penelitian oleh Istiqomah dalam Suparman & Vitaharsa (2022), daya tarik destinasi wisata itu sendiri menjadi salah satu faktor yang mampu memikat kunjungan wisatawan. Pengembangan objek dan daya tarik wisata penting untuk melestarikan adat dan budaya sebagai aset bangsa yang menarik bagi wisatawan, seperti alam, adat, budaya, dan tatanan hidup masyarakat yang dapat menjadi nilai jual (Ardiansyah, 2022). Daya tarik wisata memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi keputusan seseorang untuk

mengunjungi suatu tempat, karena daya tarik tersebut menjadi motivasi utama bagi wisatawan untuk merencanakan kunjungan ulang mereka (Lapian et al dalam Suparman & Vitaharsa 2022). Daya tarik wisata terdiri dari empat dimensi utama, yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan layanan tambahan (Cooper, 2020). Atraksi merujuk pada pemandangan atau aktivitas unik yang menjadi alasan wisatawan tertarik untuk berkunjung ke suatu destinasi (Safitri & Kurniansyah, 2021). Aksesibilitas mencakup segala aspek yang berkaitan dengan kemudahan menuju lokasi wisata (Daulay et al, 2022). Sementara itu, amenitas mencakup berbagai fasilitas yang tersedia di destinasi wisata untuk memenuhi kebutuhan para pengunjung (Elinda et al, 2021). Adapun layanan tambahan, atau ancillary services, adalah berbagai bentuk dukungan dari pihak lain yang menunjang operasional sektor pariwisata (Ningtiyas & Alvianna, 2021). Pelayanan yang dinamis mampu beradaptasi dengan kebutuhan tamu penting untuk menciptakan kesan positif dan meningkatkan kepuasan tamu (Iskandar, 2021).

Museum di Jakarta dapat dikategorikan sebagai destinasi wisata dan rekreasi yang juga berfungsi sebagai sarana edukatif untuk mempelajari dan memahami sejarah Indonesia. Mengunjungi museum memberikan pengalaman yang unik dan berbeda jika dibandingkan dengan bentuk hiburan konvensional seperti pantai atau taman bermain (Kompasiana, 2019).

Museum Satria Mandala berlokasi di Jalan Gatot Subroto No. 14, Jakarta Selatan, dan menempati area seluas kurang lebih 5,6 hektare. Gedung museum ini dulunya dikenal sebagai Wisma Yaso, yang merupakan kediaman Presiden pertama Republik Indonesia, Ir. Soekarno, bersama istrinya yang berasal dari Jepang, Naoko Nemoto, atau yang lebih dikenal sebagai Ratna Sari Dewi Soekarno. Setelah wafatnya Ir. Soekarno pada tahun 1970, Presiden Soeharto mengusulkan agar bangunan tersebut dialihfungsikan menjadi museum. Museum ini secara resmi dibuka pada tanggal 5 Oktober 1972 oleh Presiden Soeharto, bertepatan dengan perayaan Hari Ulang Tahun ke-27 Tentara Nasional Indonesia (TNI). Saat ini, Museum Satria Mandala berada di bawah naungan Pusat Sejarah TNI (Pusjarah TNI).

Tujuan pendirian Museum Satria Mandala adalah untuk mewariskan semangat juang dan nilai-nilai perjuangan TNI bersama rakyat dalam upaya menjaga dan mempertahankan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Seluruh koleksi museum berfokus pada sejarah

perjuangan TNI bersama rakyat, yang ditampilkan melalui 74 diorama yang menggambarkan peristiwa-peristiwa penting dalam mempertahankan kemerdekaan. Selain diorama, museum ini juga menampilkan berbagai benda bersejarah sebagai pendukung visual narasi, seperti foto dokumentasi, senjata, atribut, panji-panji, dan lambang-lambang militer. Museum ini juga memiliki koleksi alat utama sistem persenjataan TNI, termasuk pesawat terbang, kapal, helikopter, tank, panser, meriam, dan kendaraan tempur lainnya, yang sebagian besar dipamerkan di area terbuka yang dikenal sebagai taman pameran (garden display).

Di Indonesia, museum seringkali dianggap sebagai lembaga kuno yang melestarikan peninggalan sejarah. Meskipun museum memainkan peran penting dalam pelestarian, tidak banyak masyarakat Indonesia yang memandang museum sebagai aset berharga yang berpotensi memberikan dampak sosial jangka panjang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Patricia dan Soeprpto (2023), mayoritas wisatawan Indonesia menganggap bahwa destinasi wisata budaya, seperti museum dan kampung budaya, kurang menarik untuk dikunjungi. Hal ini disebabkan oleh atraksi yang dianggap monoton, aktivitas wisata yang tidak cukup menarik. Ditambah dengan kondisi fisik bangunan serta koleksi yang kurang terawat, membuat pengunjung merasa jenuh dan tidak nyaman. Kurangnya apresiasi masyarakat terhadap museum, khususnya sebagai media edukasi dan pelestarian budaya, mengakibatkan nilai-nilai pendidikan dan kebudayaan yang seharusnya dapat disampaikan melalui museum tidak tersampaikan secara efektif kepada publik. Hal ini berdampak pada lemahnya penanaman rasa nasionalisme, yang pada akhirnya dapat mengurangi kekuatan ketahanan nasional.

Berdasarkan observasi peneliti, Museum Satria Mandala memiliki daya tarik yang menarik karena menyimpan sejarah militer Indonesia dimana dapat membuat orang ingin mengunjungi Museum Satria Mandala. Terkait amenities fasilitas toilet yang tidak terawat dan berbau tidak sedap. Sementara terkait accesibility tidak tersedianya papan petunjuk jalan menuju museum. Terakhir terkait ancillary service yaitu penjaga museum yang tidak informatif sehingga pengunjung minim mendapatkan informasi. Hal ini berdampak negatif pada minat berkunjung kembali. Oleh karena itu museum perlu melakukan pengembangan agar pengunjung dapat memanfaatkan dan menikmati koleksi yang ada, serta menarik minat pengunjung baru.

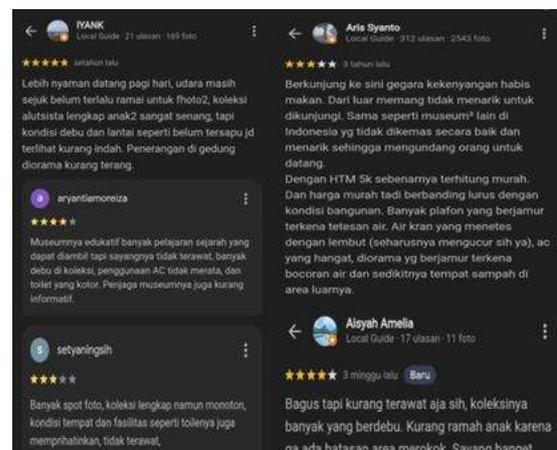


Gambar 2. Kondisi Bangunan dan Fasilitas Museum

Sumber : Olahan Peneliti, 2025

Gambar di atas menunjukkan bahwa pengelolaan Museum Satria Mandala Jakarta masih kurang memperhatikan perawatan bangunannya. Dapat dilihat pada plafon yang bolong dan plafon yang sudah berjamur. Hal ini perlu mendapatkan perhatian lebih, karena pengelolaan yang baik dapat berpengaruh besar terhadap minat berkunjung kembali wisatawan. Fasilitas toilet juga tidak terawat dengan baik, dimana toilet tampak kotor dan berbau tidak sedap, serta pintu yang sudah rusak namun tidak diperbaiki. Terlihat pula koleksi pada museum berdebu, hal ini menunjukkan bahwa koleksi tidak terawat dengan baik.

Hal ini ditunjukkan pula melalui ulasan negatif dari pengunjung yang sudah mengunjungi Museum Satria Mandala Jakarta melalui *Google Review* sebagai berikut :



Gambar 3. Ulasan Google Review

Sumber : Olahan Peneliti, 2025

Jika kawasan Museum Satria Mandala secara berkelanjutan tidak memperhatikan kondisi pengembangan daya tarik wisata dengan baik,

maka akan berdampak pada minat berkunjung kembali wisatawan. Daya tarik wisata yang kurang dioptimalkan dapat menimbulkan penurunan minat berkunjung wisatawan untuk berkunjung ke kawasan Museum Satria Mandala. Oleh sebab itu, perlu dilakukan analisis lebih luas untuk memahami sejauh mana daya tarik wisata di kawasan Museum Satria Mandala berperan dalam membentuk minat wisatawan untuk kembali berkunjung.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah daya tarik wisata memiliki pengaruh terhadap minat kunjungan ulang ke Museum Satria Mandala. Apabila terdapat pengaruh, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Museum Satria Mandala dalam upaya meningkatkan daya tarik wisatanya sehingga mampu mempertahankan kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, penulis memilih untuk mengangkat judul “Pengaruh Daya Tarik Wisata Berdasarkan Komponen 4A Terhadap Minat Berkunjung Kembali Wisatawan ke Museum Satria Mandala”. Sehingga diharapkan dari hasil penelitian yang didapatkan dapat menjadi saran bagi pihak Museum Satria Mandala dalam meminimalisir permasalahan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh daya tarik wisata terhadap minat berkunjung kembali ke Museum Satria Mandala Jakarta. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur, penyebaran kuesioner berbasis skala Likert empat poin kepada 100 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, serta studi dokumentasi dan pustaka. Populasi penelitian mencakup seluruh pengunjung museum dari Januari 2020 hingga Desember 2024, dengan jumlah populasi sebesar 80.146 orang. Analisis data dilakukan menggunakan uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik (normalitas dan heteroskedastisitas), serta regresi linier sederhana, uji t dan uji F untuk menguji pengaruh masing-masing variabel, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengukur secara objektif sejauh mana elemen-elemen daya tarik wisata berkontribusi terhadap peningkatan intensi berkunjung ulang wisatawan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil pengolahan data uji normalitas:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,22051556
Most Extreme Differences	Absolute	,178
	Positive	,178
	Negative	-,118
Test Statistic		,178
Asymp. Sig. (2-tailed)		,017 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan pada hasil pengujian normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov pada tabel di atas, diketahui bahwa residual dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar 0,017 yang mana lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk memperbaiki atau mengevaluasi kembali distribusi residual adalah pendekatan Monte Carlo. Sebagaimana dijelaskan oleh Raharja (2022), uji Monte Carlo berfungsi untuk menilai apakah residual mengikuti distribusi normal, khususnya dalam situasi data yang menunjukkan karakteristik ekstrem (Ruari, 2024).

Tabel 3. Uji Normalitas Monte Carlo

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,14847577
Most Extreme Differences	Absolute	,121
	Positive	,121
	Negative	-,106
Test Statistic		,121
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c
Sig.		,098 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	99% Lower Bound	,090
	Confidence Interval Upper Bound	,106

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

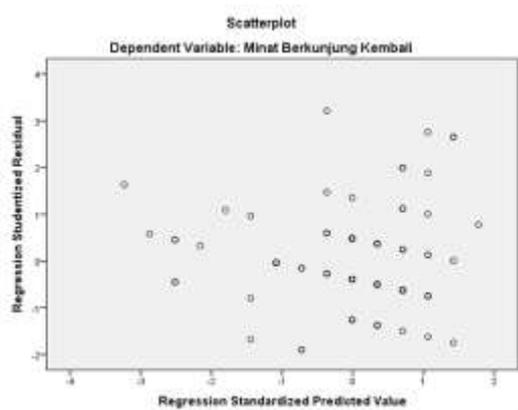
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber : Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil pengujian normalitas yang dilakukan dengan pendekatan Monte Carlo, sebagaimana ditampilkan pada tabel diatas, diperoleh hasil bahwa residual dalam penelitian ini memenuhi asumsi distribusi normal. Hal tersebut ditunjukkan oleh pergeseran nilai signifikansi yang awalnya berada pada angka 0,017 sebelum dilakukan uji Monte Carlo, kemudian meningkat menjadi 0,098 setelah pengujian. Nilai signifikansi sebesar 0,098 ini melebihi nilai signifikansi 0,05, yang mengindikasikan bahwa residual tidak menunjukkan penyimpangan dari distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengujian normalitas residual melalui metode Monte Carlo telah membuktikan menunjukkan bahwa nilai residual memiliki distribusi normal.

1. Uji Heteroskedastisitas

Berikut hasil dari pengolahan data uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan dalam bentuk scatterplot:



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas – Scatterplot

Sumber : Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan scatterplot yang ditampilkan, titik-titik data tampak tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu yang teratur. Sebaran titik yang berada di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang sistematis, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Makawoka et al. (2023). Berdasarkan scatterplot dalam penelitiannya, terlihat bahwa titik-titik data tersebar secara acak di sekitar garis horizontal pada sumbu Y tanpa menunjukkan pola tertentu atau keteraturan. Persebaran data yang merata

di atas dan di bawah garis nol mengindikasikan bahwa variabel residual memiliki varians yang konstan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diuji tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

2. Uji Regresi Linear Sederhana

Berikut hasil dari pengolahan data uji regresi linear sederhana yang ditunjukkan dalam bentuk tabel:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,384	1,252		1,105	,272
1 Daya Tarik Wisata	,357	,042	,313	3,261	,002

a. Dependent Variable: Minat Berkunjung Kembali

Sumber : Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diketahui bahwa persamaan linear regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 1,384 + 0,357X$$

Berdasarkan persamaan regresi linear sederhana diatas, diperoleh nilai konstanta sebesar 1,384 yang menunjukkan bahwa apabila variabel Daya Tarik Wisata (X) bernilai nol, maka Minat Berkunjung Kembali (Y) diperkirakan sebesar 1,384. Selanjutnya, koefisien regresi variabel Daya Tarik Wisata (X) sebesar 0,357 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Daya Tarik Wisata (X) sebesar 1% akan berdampak pada peningkatan Minat Berkunjung Kembali (Y) sebesar 0,357. Nilai koefisien yang positif ini mengindikasikan bahwa Daya Tarik Wisata (X) memiliki pengaruh positif terhadap Minat Berkunjung Kembali (Y), dengan tingkat pengaruh sebesar 35,7%

3. Uji T (Parsial)

Diketahui bahwa nilai T tabel yang digunakan pada penelitian ini adalah 1,984, yang mana hasil dari penghitungan dari :

$$DF = N - K, \text{ dan diperoleh hasil } DF = 96.$$

Keterangan :

DF = Degree of freedom/derajat kebebasan

N = Jumlah sampel/responden penelitian

K = Jumlah total dimensi variabel independen yang digunakan

Berikut hasil dari pengolahan data Uji T (Parsial) yang ditunjukkan dalam bentuk tabel berdasarkan masing-masing dimensi.

Tabel 5. Uji T

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardize	Standardized			
	d Coefficients	Coefficients			
B	Std. Error	Beta			
(Constant)	2,943	,639		12,429	,000
Attraction	,325	,082	,372	3,963	,000
1 Accessibility	,316	,099	,307	3,198	,002
Amenities	,409	,096	,394	4,249	,000
Ancillary Service	,380	,082	,422	4,610	,000

a. Dependent Variable: Minat Berkunjung Kembali (Y)
Sumber : (Olahan Peneliti, 2025)

a) Attraction

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa dimensi attraction berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung kembali, dengan nilai t hitung sebesar 3,963 dan signifikansi 0,000 (< 0,05), serta kontribusi pengaruh sebesar 32,5%. Hal ini terjadi karena daya tarik koleksi Museum Satria Mandala yang bersifat historis dan visual, seperti koleksi militer luar ruang, memiliki dampak emosional dan visual yang lebih kuat.

b) Accessibility

Dimensi accessibility terbukti memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap minat berkunjung kembali, dengan nilai t hitung sebesar 3,198 dan signifikansi 0,002, serta kontribusi pengaruh sebesar 31,6%. Hal ini disebabkan karena penerapan indikator accessibility sudah baik seperti kondisi jalan yang baik, terdapat transportasi umum menuju Museum, tetapi ada beberapa kendala seperti sering terjadinya kemacetan dan kurangnya penunjuk arah menuju lokasi.

c) Amenitas

Analisis statistik menunjukkan bahwa amenities memberikan pengaruh signifikan terhadap minat berkunjung kembali, dengan t hitung 4,249 dan signifikansi 0,000, serta kontribusi pengaruh sebesar 40,9%. Hal ini menunjukkan keunggulan Museum Satria Mandala dalam menyediakan fasilitas pendukung seperti area parkir yang luas, musholla yang nyaman, tersedianya toilet, serta ketersediaan tempat makan yang berkontribusi

langsung terhadap kenyamanan dan lama kunjungan wisatawan.

d) Ancillary Service

Dimensi ancillary service menunjukkan pengaruh signifikan terhadap minat berkunjung kembali dengan nilai t hitung 4,610 dan signifikansi 0,000, serta kontribusi pengaruh sebesar 38%. Hal ini disebabkan karena kelengkapan layanan tambahan di Museum Satria Mandala, seperti keberadaan pemandu wisata, pusat informasi, dan sistem keamanan, yang meningkatkan kualitas pengalaman pengunjung.

4. Uji F (Simultan)

Diketahui bahwa nilai f tabel yang digunakan pada penelitian ini 2,70, yang mana hasil dari penghitungan dari :

$$DF1 = K - 1$$

DF2 = N - K, dan diperoleh hasil DF1 = 3 dan DF2 = 96.

Berikut hasil dari pengolahan data Uji F (Simultan) yang ditunjukkan dalam bentuk tabel:

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	14,169	1	14,169		
1 Residual	130,581	98	1,332	10,634	,002 ^b
Total	144,750	99			

a. Dependent Variable: Minat Berkunjung Kembali
b. Predictors: (Constant), Daya Tarik
c. Wisata

Bersadarkan hasil pengujian pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa uji F memiliki nilai f hitung sebesar 10,634 yang mana nilai tersebut lebih besar dari f tabel (2,70), serta nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari pada 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Daya Tarik Wisata (X) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Minat Berkunjung Kembali wisatawan di Museum Satria Mandala. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif (Ha.1) diterima dan hipotesis nol (H0.1) ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hikmawan Sabirudin & Subarjo (2025) dengan hasil perhitungan nilai F hitung sebesar 127,382, yang lebih besar dibandingkan F tabel sebesar 2,698, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000

yang berada di bawah 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha.1) diterima dan hipotesis nol (H0.1) ditolak.

5. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berikut hasil dari pengolahan data Uji Koefisien Determinasi (R²) yang ditunjukkan dalam bentuk tabel:

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,313 ^a	,298	,289	,25432

a. Predictors: (Constant), Daya Tarik Wisata
b. Dependent Variable: Minat Berkunjung Kembali

Sumber : Olahan Peneliti, 2025

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan sejak 5 Februari hingga Mei 2025, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan melibatkan 100 responden, terdiri atas 35% pria dan 65% wanita, yang mayoritas berusia 17–28 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa Gen Z merupakan pengunjung dominan di Museum Satria Mandala. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel. Uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal, dan tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas. Hasil uji T menunjukkan bahwa variabel Ha.2, Ha.3, Ha.4, dan Ha.5 berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat berkunjung kembali. Uji F menunjukkan bahwa variabel daya tarik wisata (X) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkunjung kembali (Y), sehingga Ha.1 diterima. Adapun uji koefisien determinasi (R²) menunjukkan bahwa daya tarik wisata memberikan kontribusi pengaruh sebesar 29,8% terhadap minat berkunjung kembali, yang termasuk dalam kategori kecil menuju sedang.

B. Saran

Pengelola Museum Satria Mandala disarankan untuk meningkatkan daya tarik dengan menambahkan aktivitas interaktif seperti teknologi Augmented Reality, spot foto tematik, dan program outbound semi-militer guna meningkatkan pengalaman pengunjung. Aksesibilitas perlu diperkuat melalui penambahan papan petunjuk di titik strategis

untuk memudahkan navigasi. Dari sisi amenities, kebersihan fasilitas dasar seperti toilet perlu dijaga secara rutin demi kenyamanan pengunjung. Pelayanan dalam ancillary services juga dapat ditingkatkan melalui pelatihan staf agar memiliki kompetensi informasi sejarah yang memadai. Pemerintah diharapkan mendukung pembenahan infrastruktur museum guna meningkatkan kualitas destinasi. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan mengkaji variabel lain di luar daya tarik wisata agar hasil studi lebih komprehensif. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan pada aspek waktu, tenaga, serta cakupan variabel yang dianalisis, sehingga penelitian lanjutan dengan pendekatan dan metode yang lebih luas sangat diperlukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Gazzally, A. D. U., Arinastuti, M., Muntahanah, S., & Masita, T. E. (2023). Pengaruh electronic word of mouth (E-WOM), aksesibilitas, fasilitas, dan persepsi harga terhadap minat berkunjung kembali di objek wisata Camp Area Umbul Bengkok, Kabupaten Banyumas. *Majalah Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 20(1), 30–42.
- Alfandy, M., & Krisnadi, A. R. (2023). Pengaruh daya tarik wisata terhadap minat berkunjung wisatawan di kawasan Pecinan Glodok Jakarta Barat sebagai wisata sejarah dan budaya. *Jurnal Fusion*, 3(9), 949–961.
- Ardiansyah, A., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Ardiansyah, I., & Iskandar, H. (2022). Analisis potensi ekowisata di Taman Wisata Alam Gunung Pancar dengan menggunakan metode analisis ADO–ODTWA. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2621–2630.
- Assyakurrohman, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 1–9.
- Batubara, R. P., & Putri, D. A. (2022). Analisis pengaruh daya tarik wisata terhadap minat berkunjung ulang wisatawan di taman

- nasional gunung halimun salak. *Jurnal Industri Pariwisata*, 4(2), 94-101.
- Bimantara, Alif Andika. (2022). Strategi Pengembangan Dayatarik Wisata Pantai Lawata Di Kota Bima (Studi Pada Mahasiswa Universitas Dhyana Pura). *Repositoty Undira Bali*. 1-96.
- Black, G. (2005). *The Engaging Museum: Developing Museums for Visitor Involvement*. Routledge.
- Bourdieu, P., & Darbel, A. (1991). *The love of art: European art museums and their public* (C. Beattie & N. Merriman, Trans.). Stanford University Press. (Original work published 1966)
- Corry Liana & Mastuti, S. (2020). *Management wisata budaya* (ISBN 978-602-449-476-6). UNIPRESS, Universitas Negeri Surabaya
- Cronin, J. J., Jr., & Taylor, S. A. (1992). Measuring service quality: A reexamination and extension. *Journal of Marketing*, 56(3), 55-68.
- Daulay, S. H. P. P., Emrizal, E., & Tondang, B. (2022). Pengaruh daya tarik wisata, fasilitas dan aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung ke objek wisata Pantai Bali Lestari. *Jurnal Creative Agung*, 12(2), 1-19.
- Devi, A. S., Hotimah, K., Sakha, R. A., Karimullah, A., & Anshori, M. I. (2024). Mewawancarai kandidat: Strategi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas. *MASMAN: Master Manajemen*, 2(2), 66-78.
- Dita, R. F., & Zaini, M. (2022). Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan di Pulau Kumala Kabupaten Kutai Kartanegara. *ETNIK: Jurnal Ekonomi dan Teknik*, 1(4), 271-282.
- Djunaid, I. S. (2021). Penyuluhan pentingnya pemahaman siswa SMK Pariwisata tentang skill yang dibutuhkan dalam dunia kerja pariwisata di SMK Darmawan Bogor. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 5(1).
- Duncan, C. (1995). *Civilizing rituals : Inside public art museums*. Routledge.
- Falk, J. H., & Dierking, L. D. (2013). *The Museum Experience Revisited*. Routledge.
- Fathonah, S., & Ismeirita. (2023). Pengaruh kondisi ruang kelas terhadap efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di kelas VIII SMP Islam Darul Kirom Jatisampurna. *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah*, 6(2), 206-213.
- Harahap, A. M. (2020). *Pengantar hukum ketenagakerjaan*. Literasi Nusantara.
- Hardy, G. E., Bishop-Edwards, L., Chambers, E., Connell, J., Dent-Brown, K., Kothari, G., O'Hara, R., & Parry, G. D. (2019). Risk factors for negative experiences during psychotherapy. *Psychotherapy Research*, 29(3), 403-414.
- Hellen, & Susanto, P. (2024). Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung Kembali Wisatawan Di Kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 7(2). <https://doi.org/10.31539/kaganga.v7i2.10561>
- Iskandar, H. (2021). Strategi pengembangan objek wisata Pantai Pelawan, Tanjung Balai Karimun sebagai kawasan strategis pariwisata berkelanjutan. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 15(1), 29-44
- Iskandar, H. (2022). Peran Koko Cici Jakarta Dalam Promosi Destinasi Budaya Tionghoa Studi Kasus Petak 9 Jakarta: Peran Koko Cici Jakarta Dalam Promosi Destinasi Budaya Tionghoa Studi Kasus Petak 9 Jakarta. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 5(2), 144-151
- Kosho, P. P., Hehanussa, D. J. A., & Salamor, Y. B. (2021). Perlindungan hukum bagi transgender sebagai warga binaan pemsayarakatan. *TATOHI Jurnal Ilmu Hukum*, 1(6), 609-617.
- Kotler, N., Kotler, P., & Kotler, W. I. (2008). *Museum Marketing and Strategy: Designing Missions, Building Audiences, Generating Revenue and Resources* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Krisnadi, A. R., Rahmanita, M., Nurbaeti, & Wulan, S. (2025). Sustainable development strategy for the Museum Prasasti in the Special Capital Region of Jakarta, Indonesia. *International Journal of Research and Review*, 12(6), 588-597.

- Manuela, E., & Djamhur, (2023). Pengaruh Daya Tarik Terhadap Minat Berkunjung Kembali Wisatawan Ke Museum Seni Rupa Dan Keramik Jakarta. In Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK) (Vol. 2, pp.163-171).
- Muhartini, A. A., Sahroni, O., Rahmawati, S. D., Febrianti, T., & Mahuda, I. (2021). Analisis peramalan jumlah penerimaan mahasiswa baru dengan menggunakan metode regresi linear sederhana. *Bayesian: Jurnal Statistika dan Sains Data*, 1(1), 17–23.
- Nabila, A.D. And Widiyastuti, D., 2018. Kajian Atraksi, Amenitas Dan Aksesibilitas Untuk Pengembangan Pariwisata Umbul Ponggok Di Kabupaten Klaten. *Jurnal Bumi Indonesia*. 1-8.
- Nainggolan, D. A. (2008). Aset tetap pada laporan keuangan pemerintah daerah. *Repository Journal*, 2(5), 255.
- Nasirudin, H., & Subarjo. (2025). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Pengalaman Wisatawan, Dan Kepuasan Wisatawan Terhadap Minat Berkunjung Kembali Pada Punthuk Setumbu. *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 2(1), 113–123.
- Normalasari, N., Johannes, J., & Yacob, S. (2023). Minat kunjungan kembali wisatawan: Daya tarik destinasi yang dimediasi oleh electronic word of mouth. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 12(1), 156–169
- Nur Kholiza, A., & Fadhilah, N. (2021). Bias gender dalam buku teks pelajaran bahasa Arab karya Faruq Baharudin: Studi analisis pada buku ajar tingkat Madrasah Tsanawiyah kelas VII. *Sipakalebbi: Jurnal Pusat Studi Gender dan Anak UIN Alauddin Makassar*, 5(2), 207–231.
- Nurtanio, T. L., & Ginting, Y. T. (2022). Hubungan daya tarik wisata dengan minat berkunjung wisatawan ke Museum Multatuli, Banten. *Jurnal Pesona Hospitality*, 15(1).
- Patricia, V., & Soeprapto, V. S. (2023). Studi kasus minat berkunjung Gen Z ke Museum Wayang. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 9304–9309.
- Pratama, F. D. G., Susanto, B., & Farida. (2022). Pengaruh corporate social responsibility dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan yang memperoleh sustainability reporting award (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ASRRAT dan SRA tahun 2015-2020). *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17(1), 885–905.
- Pratiwi, G., & Lubis, T. (2021). Pengaruh kualitas produk dan harga terhadap kepuasan pelanggan UD Adli di Desa Sukajadi Kecamatan Perbaungan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*.
- Riadi, D., Permadi, L. A., & Retnowati, W. (2023). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap minat berkunjung kembali ke Desa Wisata Hijau Bilebante yang dimediasi oleh kepuasan wisatawan. *Jurnal Riset Pemasaran*, 2(2), 38–49.
- Rosanto, S., & Chainarta, V. (2021). Analisa aspek kebijakan pemerintah terhadap potensi wisata alam di Danau Sarantangan, Singkawang, Kalimantan Barat. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2805-2811.
- Ruari, W., Yolandia, R. A., & Noviyani, E. P. (2024). Hubungan Pengetahuan, Lama Pemakaian Kontrasepsi, Jenis Kontrasepsi Suntik Terhadap Gangguan Menstruasi Pada Akseptor Kb Suntik Di Pmb Setiawati Kotawaringin Timur Tahun 2023. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(5), 2262-2275.
- Safitri, H., & Kurniansyah, D. (2021). Analisis komponen daya tarik desa wisata. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 18(4), 497–501.
- Salim, A., Sulaiman, R., & Wahyuni, S. (2022). Pariwisata dan pengembangannya di Indonesia. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saputra, B. E. (2021). Persepsi pengunjung dalam pelaksanaan bauran pemasaran pada objek wisata Museum Sultan Mahmud Badaruddin di Palembang (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram). Universitas Muhammadiyah Mataram Repository.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). Wiley.

- Slamet, R., & Wahyuningsih, S. (2022). Validitas dan reliabilitas terhadap instrumen kepuasan karyawan. *Aliansi: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 17(2), 51-58.
- Sofiani, S., Rosanto, S., & Adinugroho, G. (2024). Analysis of tourism destination management strategies of Angke Kapuk Mangrove Nature Tourism Park as an ecotourism destination in North Jakarta to increase interest in returns. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1366(1), 012006.
- Suparman, N. R., & Vitaharsa, L. I. (2022). Pengaruh daya tarik, citra destinasi dan persepsi harga terhadap keputusan berkunjung ke Taman Safari Bogor. *Jurnal Panorama Nusantara*, 17(2), 1-13.
- Supriati. (2012). Metodologi penelitian komputerisasi akuntansi (hlm. 5, 38). Bandung: LABKAT.
- Susianto, B., Johannes, J., & Yacob, S. (2022). Pengaruh daya tarik wisata dan amenities terhadap keputusan berkunjung wisatawan pada desa wisata Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ilmiah Manajemen Terapan (JIMT)*, 3(6), 592-604.
- Triwani, R., Dioranta, S., Nadya, C., & Yunita, S. (2024). Strategi ketahanan nasional dalam perspektif melestarikan peninggalan sejarah dan budaya di Museum Negeri Sumatera Utara. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 4, 12039-12046.
- UNWTO-United Nations World Tourism Organization. (2008). *International Recommendations for Tourism Statistics 2008 (IRTS 2008)*. United Nations Statistics Division.
- Wandi, A., Yuliana, I., & Elserra Siemin Ciamas, I. (2021, Agustus). Pengaruh kompensasi terhadap kinerja karyawan: Studi kasus pada CV Mekarsari Bakery Medan. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi Informasi (SENSASI) 2021* (hlm. 486-490). Seminar-id.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (mixed method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896-2910.
- Wicaksana, Y.D.B., & Prijati, P. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Harga, dan Store Atmosphere Terhadap Kepuasan Pelanggan Rolag Prapanca Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(6).
- Yasin, M., Garancang, S., & Hamzah, A. A. (2024). Metode dan instrumen pengumpulan data penelitian kuantitatif dan kualitatif. Dalam *Metodologi penelitian untuk public relations kuantitatif dan kualitatif* (hlm. 4).
- Zuhriah, I. A., Alvianna, S., Hidayatullah, S., Patalo, R. G., & Widiawati, D. (2022). Dampak Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Destinasi Wisata Religi Makam Gus Dur Kabupaten Jombang. *Jurnal TESLA: Perhptelan-Destinasi Wisata Perjalanan Wisata*, 2(1), 1-11